

PENGARUH BUDAYA TERHADAP TRADISI NYANDA PADA IBU NIFAS DI DESA CIPINANG KECAMATAN RUMPIN BOGOR JAWA BARAT TAHUN 2018

Nurul Husnul Lail

Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Nasional

nurulhusnul76@gmail.com

Abstract

Background: Based on the results of the IDHS (2012) maternal mortality rate of 359 / 100,000 KH caused by bleeding and infection. And according to MOH (2011) the incidence of uterine subinvolution was 28%. Objective: To find out whether there is an influence of nyanda (immobilization) tradition on postpartum mothers with uterine involution process in Cipinang Village, Rumpin Bogor District, West Java in 2018 Methodology: This study uses Quasi-Experiment Design. This design is two groups, the first group is given nyanda tradition treatment called experiment and the second group is not treated with nyanda tradition called control. Sampling technique: Consecutive Sampling. Research instruments: information sheets for consent, observation sheets, and metlin. The study measured the height of the uterine fundus from days 1 to 4 of postpartum mothers. The population is 44 postpartum mothers and a sample of 40 respondents. Data were analyzed using the Mann Whitney Test because the data distribution was not normal and fulfilled the test requirements. Research Results: Based on the results of the analysis get a value of 0.747 and greater than the value of 0.05. Conclusions and Suggestions: Then there is influence of culture of the nyanda tradition. Nyanda tradition should not be done even though the results of this study have no effect, because nyanda is the same as not mobilization, so that it can affect uterine involution during childbirth.

Keywords: Culture, Nyanda Tradition

Pendahuluan

Proses involusi uterus adalah kembalinya uterus kedalam keadaan sebelum hamil setelah melahirkan. Proses ini di mulai segera setelah plasenta keluar akibat kontraksi otot-otot polos uterus. Pada tahap ketiga persalinan, uterus berada di garis tengah, kira-kira 2 cm di bawah umbilikus dengan

bagian fundus bersandar pada *promontorium sakralis* (Vivian dan Sunarsih, 2011).

Subinvolusi uterus dapat disebabkan karena adanya infeksi endometrium, adanya sisa plasenta dan selaputnya, adanya bekuan darah atau bisa juga karena adanya mioma uteri. Bekuan darah tidak akan tertinggal di dalam uterus apabila kontraksi uterusnya baik, dimana kontraksi uterus yang baik dapat menjepit pembuluh darah yang putus akibat lepasnya plasenta serta dengan adanya kontraksi ini dapat mengeluarkan bekuan darah yang ada di dalam uterus (Anggraini, 2010).

Menurut Depkes RI (2011), insidensi subinvolusi uterus yang menyebabkan terjadinya perdarahan postpartum pada negara maju Tahun 2010 sekitar 5% dari persalinan sedangkan negara berkembang bisa mencapai 28% dari persalinan dan menjadi masalah utama dalam kematian ibu.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2015 jumlah kematian ibu maternal yang dilaporkan sebanyak 825 orang (83,47/100.000KH).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia di masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Faktor-faktor yang menyebabkan kematian ibu di Indonesia ada berbagai macam, perdarahan dan infeksi menempati posisi tertinggi penyebab kematian ibu. Masing-masing memiliki prosentase 28% dan 11% (Kepmenkes RI,2014).

Penulis ingin mengetahui apakah adat istiadat pada ibu nifas dapat mempercepat atau mempengaruhi proses involusi uteri, salah satu adat istiadatnya adalah nyanda (posisi setengah duduk). Masyarakat percaya jika ibu habis melahirkan harus tidur dan duduk dengan posisi seperti itu, agar darah putih tidak naik ke kepala dan mata. Itu adalah kepercayaan masyarakat di daerah Desa Cipinang Rumpin Bogor.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis Rancangan Eksperimen Semu (*Quasi- Experimental Design*). Rancangan penelitian eksperimen ini digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat dengan cara melibatkan kelompok control disamping kelompok eksperimental, yang pemilihan kedua kelompok tersebut menggunakan tehnik acak. Penelitian ini dilakukan dengan cara kelompok pertama diberi perlakuan tradisi nyanda yang disebut eksperimen dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan tradisi nyanda yang disebut kontrol.

Penelitian ini mempunyai 44 populasi ibu nifas. Tehnik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling yaitu *Consecutive Sampling*.

Pada tehnik ini setiap pasien yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam sampel penelitian. Dan mendapatkan sampel 40 sampel. 20 responden untuk ibu nifas yang nyanda dan 20 responden untuk ibu nifas tidak nyanda.

Hasil Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan beberapa karakteristik dari semua responden yang di jadikan sampel penelitian. Dan berdasarkan karakteristik usia ibu nifas seluruhnya responden berusia < 35 tahun, dan berdasarkan karakteristik paritas ibu nifas didapatkan ada sebanyak 28 orang ibu nifas primipara dan 12 orang multipara.

Hasil Penelitian Univariat

Tabel 4.1
Distribusi Jumlah Ibu Nifas yang Involusi Uteri dan Tidak Involusi Uteri

	Jumlah	%
Iya	20	45
Tidak	24	55
Total	44	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan yang ibu nifas involusi sebanyak 20 orang dan yang tidak involusi sebanyak 24 orang. Kemudian yang 20 orang involusi diberi perlakuan tradisi nyanda. Dan sisa yang tidak involusi diambil 20 orang untuk kelompok tidak melakukan tradisi nyanda.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Involusi Uteri Pada Ibu Nifas Yang Melakukan Nyanda

TFU (Cm)	Hari Pertama		Hari Kedua		Hari Ketiga		Hari Keempat		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
11,2 cm	8	40	2	10					
9,9 cm	12	60	16	80	2	10			
8,6 cm			2	10	13	65			
6 cm					5	25	12	60	
3 cm							8	40	
Total	20	100	20	100	10	20	100	20	100

Berdasarkan hasil analisis statistik tinggi fundus uteri pada ibu nifas yang melakukan nyanda pada hari pertama menunjukkan hasil TFU 11,2 sebanyak 8 responden (40%) dan hasil TFU 9,9 cm sebanyak 12 responden (60%) . Dan pada hari ke dua menunjukkan hasil TFU 11,2 cm sebanyak 2 responden (10%), hasil TFU 9,9 cm sebanyak 16 responden (80%) dan hasil TFU 8,6 cm sebanyak 2 responden (10%). Dan pada hari ke tiga menunjukkan hasil TFU 9,9 cm sebanyak 2 responden (10%), hasil TFU 8,6 cm sebanyak 13 responden (65%) dan hasil TFU 6 cm sebanyak 5 responden

(25%). Dan pada ibu nifas yang melakukan nyanda pada hari ke empat menunjukkan hasil TFU 6 cm sebanyak 12 responden (60%) dan hasil TFU 3 cm sebanyak 8 responden (40%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Involusi Uteri Pada Ibu Nifas Yang Tidak Nyanda

TFU (Cm)	Hari Pertama		Hari Kedua		Hari Ketiga		Hari Keempat	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
11,2 cm	8	40						
9,9 cm	12	60	11	55				
8,6 cm			9	45	10	50		
6 cm					10	50	9	45
3 cm							11	55
Total	20	100	20	100	20	100	20	100

Berdasarkan hasil analisis statistik tinggi fundus uteri pada ibu nifas yang tidak melakukan nyanda pada hari pertama menunjukkan hasil TFU 11,2 cm sebanyak 8 responden (40%), hasil TFU 9,9 cm sebanyak 12 responden (60%). Dan pada ibu nifas yang tidak melakukan nyanda pada hari kedua menunjukkan hasil TFU 9,9 cm sebanyak 11 responden (55%), hasil TFU 8,6 cm sebanyak 9 responden (45%). Dan pada ibu nifas yang tidak melakukan nyanda pada hari ketiga menunjukkan hasil TFU 8,6 cm sebanyak 10 responden (50%), hasil TFU 6 cm sebanyak 10 responden (50%). Dan pada ibu nifas yang tidak melakukan nyanda pada hari keempat menunjukkan hasil TFU 6 cm sebanyak 9 responden (45%), hasil TFU 3 cm sebanyak 11 responden (55%).

Hasil Penelitian Bivariat

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data

	N	Mean	Std. Deviation	Asymp. sig. (2-tailed)
Tfu hari ke 4	40	5,62	0,490	0,000 ^c
Tradisi Nyanda	40	1,50	0,506	

Berdasarkan hasil uji normalitas data di dapatkan hasil 0,000 yang berarti $< 0,05$ maka data tidak normal atau data tidak terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Mann Whitney Pengaruh Budaya Terhadap Tradisi Nyanda Ibu Nifas

Tradisi	N	Mean Rank	Sum Of Rank	Asymp.Sig(2-Tailed)
Nyanda	20	21,50	430,00	0,530
Tidak Nyanda	20	19,50	390,00	
Total	40			

Berdasarkan hasil *Mann Whithney* di dapatkan hasil 0,530 berarti nilai lebih besar dari 0,05 dan menyatakan bahwa hipotesis di tolak. Berarti tidak ada pengaruh tradisi nyanda terhadap proses involusi uteri pada ibu nifas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis Univariat pada ibu nifas yang melakukan tradisi nyanda didapatkan hasil yang mengalami proses involusi dengan baik sebanyak (40%) dan yang tidak baik sebanyak (60%), Pada ibu nifas yang tidak melakukan nyanda didapatkan hasil yang mengalami proses involusi uteri dengan baik sebanyak (55%) dan yang tidak baik sebanyak (45%).

Pada ibu nifas hasil involusi uteri yang berjalan dengan baik lebih banyak yang tidak melakukan tradisi nyanda daripada yang melakukan tradisi nyanda. Hal ini disebabkan karena ibu nifas kurang melakukan mobilisasi atau aktifitas yang lainnya dan hanya melakukan tradisi nyanda.

Berdasarkan hasil *Mann Whithney* di dapatkan hasil 0,530 berarti nilai lebih besar dari 0,05 dan menyatakan bahwa hipotesis di tolak. Berarti ada pengaruh Budaya terhadap tradisi nyanda pada ibu nifas.

Involusi atau pengerutan uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali kebentuk sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Proses ini dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus (Ambarwati, 2009).

Adapun hasil penelitian orang lain yang judulnya masih sesuai dengan penelitian ini yaitu hubungan mobilisasi dengan involusi uteri dan mendapatkan hasilnya mendukung dengan penelitian ini sehingga dapat memperkuat hasil penelitiannya. Berdasarkan hasil penelitian Ratna Kautsar dengan judul penelitian (Hubungan antara mobilisasi dini dengan involusi uteri pada ibu nifas) pada tahun 2011, di dapatkan hasil uji statistik Chi-Square lebih besar dari P- Value jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara mobilisasi dini dengan involusi uteri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di dapatkan hasil yang bertentangan dengan teori yang ada. Teori mengatakan mobilisasi dini mempengaruhi proses involusi uteri. Tetapi dalam proses involusi uteri pada ibu nifas memiliki banyak faktor-faktor yang mempengaruhi. Jadi bukan hanya faktor mobilisasi saja yang dilihat dalam faktor yang mempengaruhi proses involusi uteri. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi proses involusi uteri diantaranya adalah faktor mobilisasi dini, usia, paritas, menyusui, senam nifas. Dan seluruhnya responden berusia < 35 tahun dan lebih dari setengahnya responden adalah primipara, ini dapat menjadi salah satu pengaruh ibu nifas yang melakukan tradisi nyanda masih dalam proses involusi uteri secara normal karena usia yang kurang dari 35 tahun dan

primipara, otot-otot uterusnya masih sangat baik dalam proses involusi uteri pada masa nifas.

Keterbatasan Peneliti

Peneliti mempunyai keterbatasan yaitu peneliti tidak membedakan responden berdasarkan paritas dan usia, sehingga hasil yang di dapat tidak maksimal.

Simpulan

Berdasarkan karakteristik responden penelitian ini didapatkan seluruhnya ibu nifas berusia < 35 tahun dan lebih dari setengahnya responden primipara. Dan berdasarkan hasil analisis statistik univariat didapatkan ibu nifas yang melakukan tradisi nyanda ada 40% yang tinggi fundus uterinya mencapai 3 cm dan ibu nifas yang tidak melakukan tradisi nyanda didapatkan sebanyak 55% yang tinggi fundus uterinya mencapai 3 cm.

Berdasarkan hasil uji *Mann Whithney* di dapatkan hasil 0,530 dan lebih besar dari 0,05. Jadi dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh budaya terhadap tradisi nyanda pada ibu nifas.

Saran

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebaiknya tidak melakukan tradisi nyanda walaupun hasil penelitian ini tidak ada pengaruh terhadap proses involusi uteri pada ibu nifas, karena tradisi nyanda sama hal nya immobilisasi yang berarti tidak baik bagi ibu nifas yang seharusnya melakukan mobilisasi agar proses involusi berjalan dengan baik.

2. Bagi Institusi Pendidikan atau Profesi

Disarankan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai tradisi didalam masyarakat pada ibu nifas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain dan populasi yang lebih besar apabila ingin memahami lebih dalam masalah tradisi di dalam masyarakat pada ibu nifas.

Daftar Pustaka

- Anggraini, 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Ambarwati, Ratna E, Wulandari, dkk. 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press
- Apriliasari D, 2015, *Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Invulsi Ibu Nifas Di Bps Mojokerto, Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 5 No. 1
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- . 2010. *Metodologi Penelitian Jakarta*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC
- Darlina, Devi, dkk. 2014. *Kebutuhan Aktivitas dan Mobilisasi, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala*. Banda Aceh
- Dinkes Propinsi Jawa Barat, 2015, *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2015*, diakses 19 Januari 2017. Dari alamat website: <http://www.depkes.go.id>
- Depkes R.I., 2012, *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), Angka Kematian Ibu*, <http://surveidemografidankesehatanindonesiaSDKI.com>, diakses 2 Desember 2015.
- . (2011). *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. <http://www.depkes.go.id>. diakses 19 Januari 2017
- . (2013). *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. <http://www.depkes.go.id>. diakses 19 Januari 2017
- . 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. www.Depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatanindonesia2014. Di akses 25 desember 2016
- Eny R, 2009. *KDPK Kebidanan*.Jogjakarta : Numed

- Ferdiana, Rahayu A, Wulandari M. 2015, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Involusi Uterus (Studi Kasus Di BPM Idariyati dan Bpm Sri Tahun 2014, Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17-19 Kesehatan Vol 1 No 1
- Gamya, Lisni A, Misrawati. 2015, *Perbandingan Efektifitas Senam Nifas dan Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri pada Ibu Post Partum, Jurnal Kesehatan*, Vol 2 No 2, 927-928
- Hasti, Kusumastuti, Titi A. 2014, *Pengaruh Senam Nifas Terhadap Kecepatan Involusi Uterus Pada Ibu Nifas Di BPS Sri Jumiyati Kecamatan Bulus Pesantren Kabupaten Kebumen, Jurnal Kesehatan*, Vol 4 No 8, 34-36
- Hidayat A. 2010. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba
- Ineke, Ani M, Sumarni S. 2016, *Pengaruh Senam Nifas Terhadap Tinggi Fundus Uterin dan Jenis Lochea Pada Primipara, Jurnal Kesehatan*, Vol 1 No 3, 46-47
- Isworo B, Rofi'ah S, dkk.2015, *Faktor – faktor yang berhubungan dengan Penurunan Tinggi Fundus Uteri pada Ibu Nifas 6 jam Post Partum. Jurusan Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang, Jurnal Riset Kesehatan* Vol. 4 No. 2
- Kautsar R. 2011, *Hubungan Antara Mobilisasi Dini Dengan Involusi Uteri Pada Ibu Nifas*. Jurnal Vol 3 No 1
- Kusnandar A, 2017. *Kamus Bahasa Sunda – Indonesia*. Jakarta Barat : PT Buku Pintar Indonesia
- Lia Y, Yeyeh A. 2014, *Asuhan Kebidanan III Nifas*. Jakarta: Trans Info Medika,
- Nanny V, 2011, *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo. 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005, *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
Potter, Perry.2005.*Fundamental Keperawatan*,Jakarta: EGC

- Prawirohardjo S. 2008, *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Bina Pustaka
- Putri D, Syaflindawati, 2017, *Hubungan Senam Nifas dengan Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Post Partum Hari 1-3 Di RSIA Cicik Padang Tahun 2016*, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Volume 1 , No 2
- Saleha S. 2009, *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Susanti. 2015, *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Nifas Di Bpm Erlina Darwis Di Kota Bukittinggi*. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 3 No.2
- Toffandi A, 2008, *Kamus Bahasa Sunda – Indonesia*. Universitas Michigan: Carya Remadja
- Umsari S, 2001, *Kamus Dwibahasa Indonesia-Sunda*. Universitas Michigan: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat
- Varney H, 2014. *Buku ajar asuhan kebidanan*. Jakarta: EGC
- Vivian. 2011, *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Wulan F. 2010, *Pengaruh Menyusui Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Post Partum Primigravida Di Rsud Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro*. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Akes Rajekwesi Bojonegoro*, Vol.1, No.1, Edisi Desember 2010

